

## PENGARUH *EXECUTIVE CHARACTERISTICS, FIRM SIZE DAN SALES GROWTH* TERHADAP *TAX AVOIDANCE*

Stefanny & Yuniarwati

Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara

Email: *msstefannyxie@gmail.com*

**Abstract:** *The purpose of this research is to obtain empirical evidence about the effects of executive characteristics, firm size and sales growth on tax avoidance of the manufacturing companies listed in the Indonesia Stock Exchange in the period of 2015-2018. The research is conducted by taking 67 samples using purposive sampling method. The result of this research shows that all the independent variables have effects on tax avoidance (ETR) simultaneously (F test). The t test results showed that sales growth (GOS) has a significant negative effect on tax avoidance (ETR), while firm size (SIZE) and sales growth (GOS) have no positive significant effect on tax avoidance (ETR).*

**Keywords:** *Executive Characteristics, Firm Size, Sales Growth, Tax Avoidance.*

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Executive Characteristics, Firm Size dan Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 67 data sampel yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel independen secara simultan (Uji-F) dapat memprediksi *Tax Avoidance* (ETR). Hasil Uji-t menunjukkan bahwa *Sales Growth* (GOS) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Tax Avoidance* (ETR), sedangkan *Executive Characteristics* (RISK) dan *Firm Size* (SIZE) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *Tax Avoidance* (ETR).

**Kata Kunci:** Karakter Eksekutif, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Penghindaran Pajak.

### Latar Belakang

Pajak adalah pungutan yang dibayar rakyat yang bersifat wajib dan harus dipenuhi kepada negara. Pemungutan pajak berdasarkan undang – undang sehingga dapat dipaksakan. Manfaat pajak itu sendiri tidak dapat secara langsung dirasakan, karena pada dasarnya pajak bukan digunakan untuk kepentingan pribadi melainkan untuk kepentingan umum.

Secara alamiah tentu Wajib Pajak atau pihak manajemen perusahaan cenderung menginginkan melakukan pembayaran pajak seminimal mungkin karena pajak dianggap sebagai beban yang akan mengurangi pendapatan dan *cash flow* yang akan diterima. Hal ini bertentangan dengan kepentingan fiskus yang berperan sebagai otoritas prinsipal yang menginginkan penerimaan pajak yang dihasilkan se-maksimal mungkin, sehingga karena perbedaan kepentingan inilah akan ada potensi munculnya ketidakpatuhan yang dilakukan oleh Wajib Pajak atau pihak manajemen perusahaan yaitu upaya untuk melakukan tindakan pajak agresif.

Dalam agresivitas pajak, terdapat perilaku *tax evasion* dan *tax avoidance*. Keduanya memiliki tujuan yang sama yaitu perilaku untuk meminimalkan atau bahkan untuk menghilangkan kewajiban pajak. Keduanya serupa namun berbeda. Perbedaannya adalah dari

segi legalitasnya, *tax avoidance* bersifat legal melainkan *tax evasion* adalah non-legal. Namun di samping kesamaan tersebut, kedua tindakan ini secara etis dan moral adalah bertentangan dengan ketentuan dan undang-undang yang ada. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah *tax avoidance*.

## Kajian Teori

Hubungan keagenan (*agency relationship*) adalah substansi dari teori keagenan (*agency theory*). Pihak perusahaan selaku pemilik perusahaan atau pemegang saham dalam teori ini disebut sebagai *principal*. *Principal* memberikan tugas atas nama *principal* dan melimpahkan wewenangnya kepada pihak lain yaitu pihak manajemen perusahaan atau manajer perusahaan yang disebut sebagai *agent*. *Agent* bertanggung jawab untuk bekerja demi kepentingan *principal*.

Pada praktiknya, pihak manajer perusahaan (*agent*) akan lebih mengerti, menguasai dan memiliki informasi yang lebih mengenai perusahaan ketimbang pemilik perusahaan atau para pemegang saham (*principal*) karena manajer perusahaan yang mengelola perusahaan dan sumber daya di dalamnya, menyebabkan pihak *agent* akan lebih mengetahui dan memahami kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Kondisi dan keadaan ini akan menimbulkan asimetri informasi di antara kedua belah pihak. Dengan adanya asimetri informasi ini akan membuat dan mendorong pihak *agent* yaitu manajer perusahaan untuk melakukan tindakan oportunistik (*opportunistic behaviour*) yaitu tindakan untuk mementingkan kepentingan sendiri (Rahmawati, 2015). Tindakan ini dilakukan oleh pihak *agent* karena manajemen perusahaan adalah pihak yang diuntungkan karena memiliki informasi yang lebih ketimbang pemilik perusahaan mengenai perusahaan.

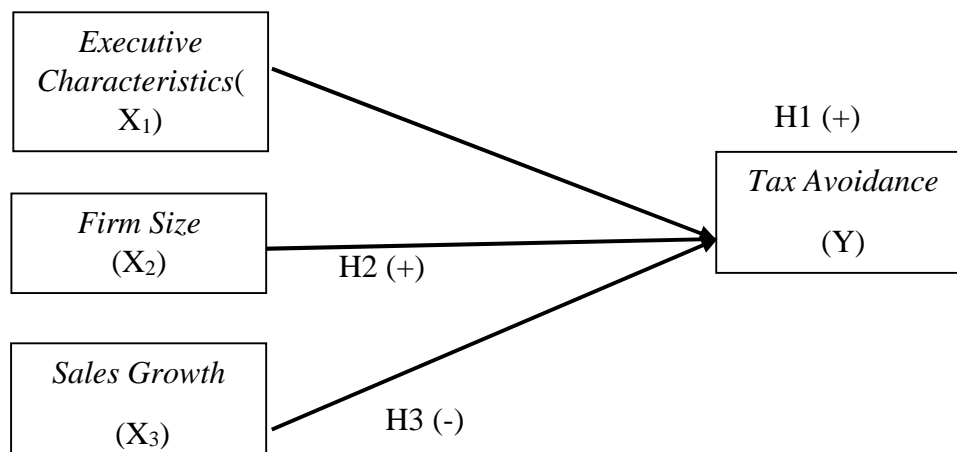
Low (2006) menyatakan bahwa selaku menjadi pimpinan dalam suatu perusahaan, *executives* dalam menjalankan tugasnya memiliki dua karakter atau perilaku yang berbeda yaitu *risk taker* atau *risk averse*. Seorang pemimpin yang memiliki karakter *risk taker* adalah seorang pemimpin yang memiliki dorongan yang kuat dan berani untuk mengambil keputusan dan risiko yang ada. Menurut Lewellen (2003) eksekutif dengan karakteristik *risk taker* tidak ragu hati untuk melakukan pembiayaan dari utang (*leverage*), hal ini dilakukan demi pertumbuhan perusahaan lebih cepat. Sebaliknya seorang pemimpin yang lebih memilih mengambil keputusan dan tindakan yang aman dengan risiko yang rendah adalah pemimpin dengan karakteristik *risk averse*.

Besar atau kecilnya suatu perusahaan tersebut dapat dilihat dari total *sales*, total aset, total *equity* atau bahkan jumlah karyawan yang dimiliki serta hal lainnya. Menurut Dewinta dan Setiawan (2016) perusahaan adalah Wajib Pajak sehingga ukuran perusahaan baik kecil maupun besar, dianggap mampu mempengaruhi cara sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

Kesuma (2009) mengartikan pertumbuhan penjualan (*Sales growth*) sebagai kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Pertumbuhan penjualan suatu perusahaan dapat menggambarkan mengenai apakah kegiatan atau investasi yang telah dilakukan pada periode masa lalu berhasil dan sekaligus dijadikan sebagai bahan untuk memproyeksi atau memprediksi pertumbuhan pada masa yang akan datang.

*Tax avoidance* adalah upaya-upaya untuk menekan pembayaran beban pajak seminimal mungkin dengan tetap mengikuti dan tidak melanggar peraturan yang telah ditetapkan. Hal ini didukung oleh Darmawan & Surakartha (2014) yang mendefinisikan *tax avoidance* sebagai perilaku yang diambil perusahaan untuk berusaha agar dapat meminimalisasi beban pajak yang menjadi kewajiban perusahaan dengan mengikuti peraturan dan perundang-undangan perpajakan.

Model penelitian dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1  
Model Penelitian

Hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: *Executive Characteristics* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*.

H<sub>2</sub>: *Firm Size* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*.

H<sub>3</sub>: *Sales Growth* berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*.

## Metodologi

**Desain penelitian.** Desain penelitian adalah kerangka kerja serta teknik yang digunakan sebagai pedoman dalam perencanaan penelitian untuk menyusun dan menyelesaikan masalah yang ada dalam penelitian. Desain penelitian diklasifikasikan menjadi dua yakni eksploratif dan konklusif. Terdapat dua tipe dalam desain penelitian konklusif yaitu deskriptif dan kausal. Pada penelitian ini, menggunakan penelitian konklusif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah salah satu metode penelitian yang berfungsi untuk menggambarkan dan mendiskripsikan objek yang diteliti sesuai apa adanya dan berdasarkan fakta yang ada. Variabel independen yang diamati dan dianalisis dalam penelitian ini adalah Karakteristik Eksekutif (*Executive Characteristics*), Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) dan Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*). Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*). Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 - 2018.

Dalam teknik pengumpulan data, penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*libray research*) dengan menggumpulkan dan mempelajari konsep teoritis yang didapatkan dari jurnal, buku dan data bersifat sekunder yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Penelitian ini menggunakan analisis data panel yang merupakan gabungan dari data *time series* dan data *cross section*.

Data yang telah dikumpulkan akan diolah secara elektronik (*electronic data processing*) dan diinput ke dalam *Microsoft Excel 2013*. Keseluruhan data akan diolah dan dihitung menggunakan program *E-VIEWS version 10*.

**Populasi, Teknik Pemilihan Sampel, dan Ukuran Sampel.** Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2016 - 2018. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*, yaitu sampel dipilih dengan kriteria dan pertimbangan tertentu yang

sesuai dengan tujuan dan diharapkan dapat menjawab masalah penelitian terkait. Berikut adalah beberapa kriteria yang digunakan dalam penelitian ini : Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 – 2018; Perusahaan manufaktur yang memiliki periode laporan keuangan lengkap pada tahun 2015 – 2018; Perusahaan manufaktur yang memiliki laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember pada tahun 2015-2018; Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangan pada tahun 2015 –2018; Perusahaan manufaktur yang memiliki laba positif dan tidak mengalami net loss dalam laporan keuangan pada tahun 2015-2018. Jumlah data yang memenuhi kriteria-kriteria tersebut berjumlah 40 data.

*Tax Avoidance* diukur dengan menggunakan proksi ETR yang memiliki rumus sebagai berikut :

$$ETR = \frac{\text{Tax Expense}}{\text{Pretax Income}}$$

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Paligorova (2010), karakteristik eksekutif dapat tercerminkan melalui risiko perusahaan yang diukur dengan menghitung standar deviasi dari EBITDA (*Earning Before Interest, Tax, Depreciation and Amortization*) dibagi dengan total aset yang diformulasikan menjadi rumus sebagai berikut :

$$Risk = \frac{EBITDA}{Total Asset}$$

Variabel independen kedua adalah ukuran perusahaan yang diukur menggunakan proksi *log total asset* karena dinilai aktiva relatif lebih stabil dan berkesinambungan antar periode. Berikut adalah rumusnya :

$$SIZE = Ln (Total Asset)$$

Variabel independen ketiga yang digunakan adalah *Sales Growth* yang menggunakan proksi *Growth of Sales* untuk mengukur peningkatan penjualan suatu perusahaan melalui persentase peningkatan tersebut yang dirumuskan sebagai berikut :

$$Growth\ of\ Sales = \frac{Sales\ X - Sales\ (X - 1)}{Sales\ (X - 1)}$$

## Hasil Uji Statistik

**Uji Statistik Deskriptif.** Hasil uji statistik deskriptif untuk setiap variabel disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.3  
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	ETR	RISK	SIZE	GOS
Mean	0.270957	0.147306	28.62732	0.091020
Median	0.254537	0.112518	28.41278	0.077955
Maximum	0.971211	0.995696	33.47370	2.537530
Minimum	0.012421	0.017563	25.61950	-0.995970
Std. Dev.	0.121994	0.132426	1.553348	0.216023
Observations	268	268	268	268

**Estimasi Model Panel.**

Uji Chow. Uji inidilakukan untuk melakukan pengujian mengenai model panel mana yang paling tepat antara *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model*.

Tabel 4.4  
Hasil Uji Chow (Uji Likelihood)

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.573094	(66,198)	0.0000
Cross-section Chi-square	248.165158	66	0.0000

Berdasarkan hasil dari pengujian Tabel 4.4 yang disajikan di atas yang menggunakan uji *chow*, dapat diketahui bahwa probabilitas *cross-section F* memiliki nilai sebesar 0.0000 yang mana lebih kecil dari 0.05 sehingga  $H_0$  ditolak.  $H_0$  ditolak menunjukkan bahwa *common effect model* dinilai tidak tepat untuk digunakan, oleh karena itu perlu dilakukan pengujian kedua yakni uji *hausman* untuk menentukan model regresi data panel mana yang lebih tepat antara *fix effect model* atau *random effect model*.

Uji Hausman. Uji ini dialukan apabila hipotetesis dalam uji *chow* ditolak. Uji ini dilakukan untuk melakukan pengujian mengenai model panel mana yang paling tepat antara *Random Effect Model* dan *Fixed Effect Model*.

Tabel 4.5  
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-setion random	7.028091	3	<b>0.0710</b>

Berdasarkan hasil dari pengujian yang disajikan pada Tabel 4.5 di atas yang menggunakan uji *hausman*, dapat diketahui bahwa probabilitas *cross-section random* memiliki nilai sebesar 0.0710 yang mana lebih dari 0.05 sehingga  $H_0$  tidak ditolak.  $H_0$  tidak ditolak menunjukkan bahwa *random effect model* dinilai lebih tepat untuk digunakan ketimbang *fixed effect model* pada model data panel dalam penelitian.

**Uji Asumsi Klasik.** Dalam penelitian ini akan dilakukan uji multikolinearitas untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antar variabel bebas atau independen (X).

Tabel 4.6  
Hasil Uji Multikolinearitas

	RISK	SIZE	GOS
RISK	1.000000	0.119193	0.282332
SIZE	0.119193	1.000000	-0.034964
GOS	0.282332	-0.034964	1.000000

**Hasil Analisis Data**

**Analisis Regresi Linear Berganda.** Uji regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui apakah variabel *Executive Characteristics* (X1), *Firm Size* (X2) dan *Sales Growth* (X3) memiliki pengaruh terhadap variabel *Tax Avoidance* (Y).

Tabel 4.7  
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	<b>0.498676</b>	0.194870	2.559021	0.0111
RISK	<b>-0.100281</b>	0.060096	-1.668683	0.0964
SIZE	<b>-0.007229</b>	0.006796	-1.063608	0.2885
GOS	<b>-0.066036</b>	0.030673	-2.152930	0.0322

Model penelitian dapat menunjukkan pengaruh variabel independen yakni *Executive Characteristics* yang diproksikan menggunakan EBITDA dibagi dengan *total asset* (RISK), *Firm Size* yang diproksikan menggunakan *Log Natural TotalAsset* (SIZE), *Sales Growth* yang diproksikan menggunakan *Growth of Sales* (GOS) terhadap *Tax Avoidance* yang diproksikan menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR). *Tax Avoidance* yang diproksikan menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR) akan memiliki nilai konstanta sebesar 0.498676 satuan apabila semua variabel independen dalam persamaan regresi linear berganda bernilai sama dengan nol.

Koefisien regresi variabel *Executive Characteristics* (RISK) memiliki nilai sebesar -0.100281 memiliki arti apabila *Executive Characteristics* (RISK) mengalami kenaikan 1 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya yakni *Firm Size* yang diproksikan dengan *Log Natural Total Asset* (SIZE) dan *Sales Growth* yang diproksikan menggunakan *Growth of Sales* (GOS) bersifat konstan, maka *Tax Avoidance* yang diproksikan menggunakan ETR akan mengalami penurunan sebesar 0.100281.

Koefisien regresi variabel *Firm Size* (SIZE) memiliki nilai sebesar -0.100281 memiliki arti bahwa apabila *Firm Size* (SIZE) mengalami kenaikan 1 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya yakni *Executive Characteristics* yang diproksikan menggunakan EBITDA dibagi dengan *total asset* (RISK) dan *Sales Growth* yang diproksikan menggunakan *Growth of Sales* (GOS) bersifat konstan, maka *Tax Avoidance* yang diproksikan menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR) akan mengalami penurunan sebesar 0.100281.

Koefisien regresi variabel *Sales Growth* (GOS) memiliki nilai sebesar -0.066036 memiliki arti bahwa apabila *Sales Growth* (GOS) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya yakni *Executive Characteristics* yang diproksikan menggunakan EBITDA dibagi dengan *total asset* (RISK) dan *Firm Size* yang diproksikan dengan *Growth of Sales* (GOS) bersifat konstan, maka *Tax Avoidance* yang diproksikan menggunakan ETR akan mengalami penurunan sebesar 0.066036.

**Uji Simultan (Uji-F).** Dilakukan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

Tabel 4.8  
Hasil Uji Simultan (Uji-F)

Weighted Statistics			
R-squared	0.047631	Mean dependent var	0.128703
Adjusted R-squared	0.036808	S.D. dependent var	0.087841
S.E. of regression	0.086209	Sum squared resid	1.962054
<b>F-statistic</b>	<b>4.401114</b>	Durbin-Watson stat	1.781138
Prob(F-statistic)	0.004840		

Berdasarkan hasil dari uji simultan atau uji-F yang telah disajikan di atas, diketahui bahwa nilai probabilitas *F-Statistic* memiliki nilai sebesar 0.004840 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian telah dikatakan layak dan sesuai digunakan untuk mengetahui pengaruh atas variabel independen

yakni *Executive Characteristics* (X1), *Firm Size* (X2) dan *Sales Growth* (X3) terhadap variabel dependen yaitu *Tax Avoidance* (Y) karena nilai probabilitas *F-Statistic* lebih kecil dari 0.05.

**Uji Parsial (Uji-t).** Dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.9  
Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.498676	0.194870	2.559021	0.0111
RISK	-0.100281	0.060096	-1.668683	<b>0.0964</b>
SIZE	-0.007229	0.006796	-1.063608	<b>0.2885</b>
GOS	-0.066036	0.030673	-2.152930	<b>0.0322</b>

Berdasarkan hasil yang disajikan dalam tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Executive Characteristics* (RISK) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0964 yang memiliki arti bahwa *Executive Characteristics* (RISK) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.0964. Dikarenakan nilai signifikansi yang dimiliki lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa *Executive Characteristics* (RISK) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel dependen yaitu *Tax Avoidance* (ETR). *Firm Size* (SIZE) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.2885 yang memiliki arti bahwa *Firm Size* (SIZE) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.2885. Dikarenakan nilai signifikansi yang dimiliki lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa *Firm Size* (SIZE) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel dependen yaitu *Tax Avoidance* (ETR). *Sales Growth* (GOS) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0322 yang memiliki arti bahwa *Sales Growth* (GOS) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.0322. Dikarenakan nilai signifikansi yang dimiliki lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa *Sales Growth* (GOS) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu *Tax Avoidance* (ETR).

**Uji Koefisien Determinasi Berganda (R<sup>2</sup>).** Uji ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan variabel independen yakni *Executive Characteristics* (RISK), *Firm Size* (SIZE) dan *Sales Growth* (GOS) dalam menerangkan variasi variabel dependen yaitu *Tax Avoidance* (ETR).

Tabel 4.8  
Hasil Uji Koefisien Determinasi Berganda (R<sup>2</sup>)

Weighted Statistics			
R-squared	0.047631	Mean dependent var	0.128703
<b>Adjusted R-squared</b>	<b>0.036808</b>	S.D. dependent var	0.087841
S.E. of regression	0.086209	Sum squared resid	1.962054
F-statistic	4.401114	Durbin-Watson stat	1.781138
Prob(F-statistic)	0.004840		

Berdasarkan hasil dari uji koefisien determinasi berganda (R<sup>2</sup>) yang telah disajikan pada Tabel 4.10 di atas, diketahui bahwa nilai *Adjusted R-Squared* adalah sebesar 0.036808, yang memiliki arti bahwa variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 3.68%. Artinya, variabel independen yakni *Executive Characteristics* (RISK), *Firm Size* (SIZE) dan *Sales Growth* (GOS) dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap *Tax Avoidance* (ETR) sebesar 3.68%. Selain itu, hasil dari uji koefisien determinasi berganda (R<sup>2</sup>)

juga memiliki arti bahwa variabel dependen yaitu *Tax Avoidance* (ETR) dapat dijelaskan oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam variabel penelitian sebesar 96.32%

## Diskusi

Hasil pengujian hipotesis dengan uji statistik t menunjukkan bahwa variabel *executive characteristics* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil pengujian statistik dengan uji statistik t menunjukkan bahwa variabel *firm size* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil pengujian statistik dengan uji statistik t menunjukkan bahwa variabel *sales growth* berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*.

## Penutup

Berdasarkan hasil pengujian data dalam penelitian ini, hasil menunjukkan bahwa *executive characteristics* dan *firm size* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, dan *sales growth* berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini memiliki keterbatasan antara lain : (1) Subjek penelitian hanya menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. (2) Periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini hanya mengambil 4 periode penelitian saja yaitu tahun 2015, 2016, 2017, dan 2018 yang hanya dapat menggambarkan dan mewakili periode tersebut, sehingga tidak menggambarkan dan mewakili keadaan yang sebenarnya. (3) Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya terbatas pada tiga variabel saja yaitu *Executive Characteristics, Firm Size* dan *Sales Growth*, sehingga tidak dapat menjabarkan dan menggambarkan lebih kompleks dimana masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu *Tax Avoidance*. (4) Proksi yang digunakan untuk masing-masing variabel independen dan variabel dependen hanya 1 (satu), yakni *Executive Characteristics* menggunakan proksi EBITDA dibagi dengan *Total Asset* (RISK), *Firm size* diproksikan menggunakan *Log Natural Total Asset*, *Sales Growth* diproksikan menggunakan *Growth of Sales* dan *Tax Avoidance* diproksikan menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR), sehingga tidak dapat mewakili ukuran masing-masing variabel secara keseluruhan.

Berdasarkan keterbatasan-keterbatasan tersebut, maka terdapat beberapa saran yang dapat diberikan antara lain: (1) Penelitian selanjutnya dapat menambahkan subjek penelitian selain dari sektor perusahaan manufaktur, seperti sektor perbankan atau sektor pertambangan dan sektor lainnya sehingga dapat memperluas sampel penelitian dan memberikan hasil yang lebih *reliable*. (2) Dapat menambahkan periode pengamatan lebih dari 4 tahun, sehingga dapat memperluas sampel penelitian dan memberikan hasil yang lebih *reliable*. (3) Untuk penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan agar variabel independen dapat ditambahkan dan tidak hanya terbatas pada 3 variabel saja. (4) Untuk penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan berbagi proksi lain yang dapat digunakan untuk mengukur variabel yang digunakan dalam penelitian.

## Daftar Pustaka

- Ajija dkk., S. R., W.Sari, D., H.Setianto, R., & R.Primanti, M. (2011). *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta: Salemba Empat.
- Basuki, A. T. & Yuliadi, Imamuddin. (2015). *Ekonometrika Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Mitra Pustaka Nurani.
- Budiman, Judi & Setiyono. (2015). Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak. *Tesis Universitas Gajah Mada*.



- Darmawan, Gede Hendy I.G & Sukartha, I.M. (2014). Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return on Assets, dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9 (1), 143-161.
- Dewinta, I. A. R. & Setiawan, Putu Ery. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14 (3), 1584-1613.
- Dharma, I.M. S & Ardiana, P. A. (2016). Pengaruh *Leverage*, Insensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, dan Koneksi Politik Terhadap *Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15 (1), 584-613.
- Dyreg, S.D., Hanlon, M. & Maydew, E.L. (2010). *The Effect of Executives on Corporate Tax Avoidance*. *The Accounting Review*, 85 (4), 1163-1189.
- Dyreg, Scott D.; Hanlon, Michelle; Maydew Edward L. (2008). *Long-Run Corporate Tax Avoidance*, *The Accounting Review*, 83, 61-82.
- Hanlon, Michelle., & Heitzman, Shane. (2010). A review of tax research. *Journal of Accounting and Economics*, 50 (40). 127 – 178.
- Hidayat, Wastam. W. (2016). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak : Studi Kasus Perusahaan Manufaktur di Indonesia, Jakarta : Universitas Bhayangkara.
- Kesuma, Ali. (2009). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate Yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia, Kalimantan Tengah: Universitas Darwan Ali Sempit Kalimantan Tengah.
- Lewellen, Katharina. (2003). Financing Decisions WUhen Managers Are Risk Averse, *Working Paper, Mit Sloan School of Management*.
- Low, Angie. (2006). *Managerial Risk-Taking Behavior and Equity-Based Compensation*, *Fisher College of Business Working Paper*, 03-003.
- Mawardi, M.C.; Diana, Nur.; dan Noviani, Lita. (2018). Pengaruh Karakteristik Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan *Sales Growth* Pada *Tax Avoidance*. *Jurnal Universitas Islam*.
- Mc Guire, Sean., Wang, Dechun., & Wilson, Ryan. (2011). Dual Class Ownership and Tax Avoidance, *American Taxation Association Midyear Meeting: Jata Conference*.
- Paligorova, Teodora. (2010). *Corporate Risk Taking and Ownership Structure*. *Bank of Canada Working Paper*. 2010-3, 2-41.
- Palupi, Indah Sekar. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Sales Growth*, dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*, Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Puspitasari, Christiany & Ngadiman. (2014). Pengaruh *Leverage*, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*). Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara.
- Rusyidi, M. Khoiru. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Aggressive Tax Avoidance* di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 4 (2), 165-239.
- Saptono, Prianto. B. (2013). *Manajemen Pajak: Sebuah Pendekatan Komprehensif, Empirik dan Praktis*. Jakarta : PT Pratama Indomitra Konsultan.
- Sari, M. M. R & Kurniasih, Tommy. (2013). Pengaruh *Return On Assets*, *Leverage*, *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada *Tax Avoidance*, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1410-4628.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Susanti, Eliyani. (2018). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage, Sales Growth* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia.

Swingly, Calvin & Sukartha, I.M. (2015). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan *Sales Growth* pada *Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10 (1), 47-62.

UNDANG-UNDANG KETENTUAN UMUM DAN TATA CARA PERPAJAKAN (UU KUP) NO.28 TAHUN 2007

Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-32/PJ/2011

Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-25/PJ/2010

[www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.bappenas.go.id](http://www.bappenas.go.id)